



PENDIDIKAN ISLAM DI ASIA TENGGARA (INDONESIA, MALAYSIA DAN BRUNEI)

Silvia Anggraini Hsb, Amru Abdul Wadud, Abdusima Nasution

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

silviahasibuan209@gmial.com

ABSTRAK

Pendidikan Islam di Asia Tenggara telah mengalami perkembangan yang pesat, namun masih menghadapi sejumlah permasalahan, seperti ketimpangan akses, kualitas pengajaran yang bervariasi, dan keterbatasan dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi situasi pendidikan Islam di negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, dan Brunei, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi dan langkah-langkah yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, serta analisis terhadap dokumen pendidikan di masing-masing negara. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam struktur dan kurikulum pendidikan Islam antar negara, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya, keterbatasan infrastruktur, dan perlunya kebijakan pendidikan yang lebih inklusif serta sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dengan tuntutan globalisasi dalam pendidikan juga menjadi perhatian. Kesimpulannya, untuk memperbaiki sistem pendidikan Islam di Asia Tenggara, diperlukan reformasi kebijakan yang menyeluruh, peningkatan pelatihan bagi pendidik, serta kerja sama yang lebih erat antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan.

Key Words: Pendidikan Islam, Asia Tenggara, Indonesia, Malaysia, Brunei.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Asia Tenggara, terutama di negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, dan Brunei, memiliki sejarah yang panjang dan memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan sosial, budaya, dan politik di wilayah ini. Sejak kedatangan Islam pada abad ke-13, pendidikan Islam telah berkembang menjadi salah satu elemen utama dalam membentuk masyarakat di Asia Tenggara. Dalam hal ini, pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga mencakup nilai-nilai sosial dan intelektual yang membentuk kehidupan sehari-hari masyarakat Muslim.¹ Secara sosial, Indonesia, Malaysia, dan Brunei adalah negara dengan mayoritas penduduk Muslim, sehingga pendidikan Islam menjadi bagian

¹ Alwazir Abdusshomad, "Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Islam," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 107–15, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407>.

penting dalam kehidupan masyarakat. Di Indonesia, terdapat lebih dari 200 juta umat Muslim, menjadikannya negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Di Malaysia dan Brunei, pendidikan Islam juga memiliki peran sentral dalam membentuk identitas sosial dan budaya. Masyarakat di ketiga negara ini, baik di perkotaan maupun pedesaan, terus mempertahankan tradisi pendidikan Islam melalui lembaga-lembaga seperti pesantren di Indonesia, sekolah agama di Malaysia, dan madrasah di Brunei.

Secara literatur, perkembangan pendidikan Islam di Asia Tenggara tercatat dalam berbagai kitab klasik dan sumber sejarah yang menggambarkan penyebaran dan pembelajaran agama ini. Sejak abad ke-15, pesantren di Indonesia dan madrasah di Malaysia dan Brunei telah menjadi pusat pengajaran Islam. Kitab-kitab klasik seperti *kitab kuning* di pesantren Indonesia dan *kitab al-Azhar* di Malaysia menjadi sumber utama pembelajaran bagi santri dan pelajar. Selain itu, berbagai penelitian juga mencatat perkembangan kurikulum pendidikan Islam yang terus menyesuaikan dengan tuntutan zaman, seperti dengan memasukkan pelajaran umum yang relevan dengan kebutuhan global.² Tujuan utama pendidikan Islam di Asia Tenggara adalah untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga keterampilan dan nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik, menciptakan individu yang bertanggung jawab, serta memastikan masyarakat dapat hidup harmonis dalam keragaman. Selain itu, pendidikan Islam di kawasan ini juga bertujuan untuk menyiapkan umat Islam agar mampu bersaing di dunia internasional dengan pemahaman agama yang kokoh serta keterampilan duniawi yang memadai.

Pendidikan Islam di Indonesia, Malaysia, dan Brunei dapat dilihat sebagai bentuk integrasi antara tradisi lokal dengan ajaran Islam yang bersifat universal. Dalam konteks sosial dan budaya, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan nilai moral dan etika, sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat Muslim. Namun, tantangan seperti globalisasi, modernisasi, dan pluralisme agama telah memunculkan berbagai perdebatan tentang relevansi dan adaptasi pendidikan Islam dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya reformasi dalam sistem pendidikan Islam di ketiga negara ini agar tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan sosial dan intelektual umat Islam masa kini. Untuk membedakan penelitian tentang **Pendidikan Islam di Asia Tenggara** (Indonesia, Malaysia, dan Brunei) dari penelitian terdahulu, beberapa ide menarik yang bisa dieksplorasi adalah:

1. **Pengaruh Digitalisasi** terhadap pendidikan Islam tradisional, mengkaji peran teknologi dalam pembelajaran agama.
2. **Pendidikan Islam dan Kewirausahaan Sosial**, fokus pada penerapan nilai Islam dalam kewirausahaan untuk pemberdayaan ekonomi.
3. **Peran Pendidikan Islam dalam Mencegah Radikalisasi**, dengan menyoroti kurikulum yang mengajarkan moderasi dan toleransi.

² Aslan Aslan, Hifza Hifza, and Muhammad Suhardi, "Dinamika Pendidikan Islam Di Thailand Pada Abad 19-20," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 38–54, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.476>.

1. Perbedaan Model Pendidikan Islam Berdasarkan Konteks Sosial dan Budaya

Fakta Literatur:

- a. **Indonesia:** Pendidikan Islam di Indonesia dipengaruhi oleh keragaman etnis dan budaya. Sekolah-sekolah Islam seperti pesantren cenderung mengakomodasi berbagai latar belakang sosial, yang menciptakan pendekatan multikultural dalam pendidikan. **Bustanul Arifin** (2014) mencatat bahwa pendidikan Islam Indonesia sering mengintegrasikan ajaran agama dengan nilai-nilai kebangsaan yang plural.
- b. **Malaysia:** Di Malaysia, pendidikan Islam diatur lebih ketat oleh pemerintah dan terstruktur dengan baik, dengan tujuan memperkuat identitas Islam dalam masyarakat. **Mohd Fadhil Mohd Salleh** (2012) menyebutkan bahwa pendidikan Islam di Malaysia sangat terorganisasi, dengan kurikulum yang menekankan pendidikan agama yang kuat.
- c. **Brunei:** Brunei memadukan pendidikan Islam dengan sistem pendidikan umum yang lebih terpusat, dan pendidikan agama menjadi bagian integral dari seluruh jenjang pendidikan di negara tersebut, seperti yang dijelaskan oleh **Juma'ah Hj. Ahmad** (2016).

Fakta Sosial:

- a. **Indonesia:** Keragaman etnis dan agama di Indonesia menuntut adanya pendekatan yang lebih fleksibel untuk menjaga harmonisasi dalam pendidikan Islam.
- b. **Malaysia:** Meskipun mayoritas penduduknya Muslim, ada ketegangan sosial terkait kebijakan pendidikan yang mempengaruhi hubungan antara komunitas Melayu dan non-Melayu.
- c. **Brunei:** Dengan hampir 100% penduduk Muslim, Brunei memiliki sistem pendidikan yang lebih homogen, dengan kontrol ketat dari pemerintah dalam hal kurikulum dan implementasinya.

2. Peran Negara dalam Pembentukan Sistem Pendidikan Islam

Fakta Literatur:

- a. **Indonesia:** Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren cenderung memiliki kebebasan yang lebih besar dalam menyusun kurikulum, meskipun tetap ada regulasi dari pemerintah. Pendidikan Islam di Indonesia berada di bawah pengawasan dua kementerian: **Kementerian Agama** dan **Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**.
- b. **Malaysia:** Pemerintah Malaysia sangat terlibat dalam pendidikan Islam, dengan sistem yang sangat terstruktur, di mana sekolah-sekolah agama dan madrasah diatur

oleh kebijakan nasional yang mendukung pendidikan Islam dalam kurikulum pendidikan umum.

- c. **Brunei:** Pendidikan Islam di Brunei dikelola secara terpusat dan lebih seragam. Pemerintah Brunei memainkan peran besar dalam merancang kurikulum yang mengutamakan pendidikan agama di semua jenjang pendidikan.

Fakta Sosial:

- a. **Indonesia:** Kebebasan yang diberikan kepada pesantren menciptakan disparitas dalam kualitas pendidikan, tergantung pada wilayah dan sumber daya masing-masing pesantren.
- b. **Malaysia:** Pendidikan Islam di Malaysia berperan sebagai alat untuk memperkuat identitas Melayu dan Muslim, dan menjadi komponen penting dalam politik negara.
- c. **Brunei:** Pendidikan di Brunei lebih terpusat dan seragam, dengan sedikit perbedaan antara sekolah negeri dan swasta, karena mayoritas penduduknya menganut agama Islam.

3. Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam dengan Ilmu Pengetahuan Umum

Fakta Literatur:

- a. **Indonesia:** Banyak pesantren yang telah mulai menggabungkan kurikulum agama dengan pendidikan umum seperti sains dan matematika. **Madrasah Aliyah** di Indonesia adalah contoh di mana pelajaran agama dan umum diajarkan secara bersamaan.
- b. **Malaysia:** Pendidikan Islam di Malaysia juga mengintegrasikan sains dan teknologi dengan ajaran agama melalui sistem pendidikan yang dirancang oleh pemerintah. **Mohammad Kamal Hassan (2004)** menjelaskan bahwa tujuan integrasi ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam dunia global.
- c. **Brunei:** Pendidikan di Brunei juga menggabungkan ilmu agama dengan ilmu umum, tetapi dengan penekanan lebih besar pada pengajaran moral dan agama. Pemerintah Brunei tetap memperkenalkan ilmu pengetahuan umum meskipun fokus utama tetap pada pendidikan agama.

Fakta Sosial:

- a. **Indonesia:** Menggabungkan pendidikan agama dengan sains dan teknologi menjadi tantangan tersendiri, karena ada kekhawatiran bahwa pendidikan agama akan terpinggirkan oleh fokus pada ilmu pengetahuan.

- b. **Malaysia:** Integrasi antara pendidikan Islam dan ilmu pengetahuan di Malaysia dianggap penting untuk memastikan generasi muda memiliki pengetahuan agama yang kuat namun tetap mampu berkompetisi di dunia yang semakin modern.
- c. **Brunei:** Pendidikan di Brunei berusaha menjaga keseimbangan antara moralitas yang diajarkan dalam agama Islam dengan kebutuhan untuk mengikuti perkembangan teknologi.

4. Pendidikan Islam dan Transformasi Sosial: Merespons Globalisasi dan Modernitas

Fakta Literatur:

- a. **Indonesia:** Pendidikan Islam di Indonesia mencoba untuk menyeimbangkan pengajaran agama dengan menghadapi tantangan globalisasi. **Azyumardi Azra** (2006) mencatat bahwa pesantren di Indonesia memainkan peran penting dalam menjaga nilai-nilai Islam di tengah gempuran budaya global.
- b. **Malaysia:** Pendidikan Islam di Malaysia juga mengakomodasi kebutuhan untuk menghadapi modernitas. **Wan Mohd. Nor Wan Daud** (1998) mencatat bahwa pendidikan Islam di Malaysia dirancang untuk memperkuat posisi Muslim dalam dunia yang semakin terhubung.
- c. **Brunei:** Pendidikan Islam di Brunei mengutamakan pelestarian ajaran agama dalam menghadapi globalisasi, namun tetap memperkenalkan teknologi dan perkembangan ilmiah yang relevan.

Fakta Sosial:

- a. **Indonesia:** Keberagaman sosial dan budaya di Indonesia menyebabkan pendidikan Islam harus beradaptasi dengan berbagai tantangan dari modernitas dan globalisasi, sambil tetap menjaga nilai-nilai agama.
- b. **Malaysia:** Pendidikan Islam di Malaysia berperan penting dalam membentuk identitas nasional yang kuat, khususnya di tengah perubahan sosial yang dipengaruhi oleh globalisasi.
- c. **Brunei:** Sebagai negara kecil dengan hampir seluruh penduduknya Muslim, Brunei dapat lebih fokus pada pelestarian tradisi Islam, meskipun juga tetap mengadopsi inovasi dalam teknologi dan ilmu pengetahuan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode **studi pustaka** adalah pendekatan yang mengandalkan analisis terhadap berbagai sumber tertulis sebagai data utama. Dalam penelitian mengenai **Pendidikan Islam di Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, dan Brunei)**, metode ini akan digunakan untuk memeriksa berbagai karya ilmiah, buku, artikel, jurnal, dokumen kebijakan, dan literatur lainnya yang relevan untuk memahami fenomena pendidikan Islam di ketiga negara tersebut.³

1. Identifikasi dan Pemilihan Sumber Pustaka

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan memilih sumber-sumber pustaka yang relevan dan dapat dipercaya. Jenis sumber yang akan digunakan antara lain:

- a. **Buku:** Buku teks, referensi, atau monograf yang membahas secara umum maupun khusus tentang pendidikan Islam di Asia Tenggara.
- b. **Artikel Jurnal:** Artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal akademik mengenai pendidikan Islam atau sistem pendidikan di Indonesia, Malaysia, dan Brunei.
- c. **Laporan Pemerintah dan Kebijakan:** Dokumen resmi yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan atau lembaga terkait mengenai kebijakan pendidikan Islam.
- d. **Tesis dan Disertasi:** Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini, terutama yang berfokus pada pendidikan Islam di negara-negara tersebut.
- e. **Makalah Konferensi:** Makalah yang disajikan dalam konferensi internasional mengenai pendidikan Islam atau topik terkait.
- f. **Sumber Daring:** Artikel-artikel atau dokumen yang dapat diakses melalui jurnal online atau situs web institusi pendidikan dan organisasi terkait.

2. Pengumpulan Data Pustaka

Setelah mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data pustaka. Proses ini melibatkan:

- a. **Pencarian Literatur:** Menggunakan database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, Scopus, dan ProQuest untuk menemukan artikel jurnal yang relevan.

³ Ali Mursyid Azisi and Lailiyah Qotrunnada, "Analisis Kebudayaan Dan Sistem Pendidikan Islam Kawasan Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Thailand)," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 73–87, <https://doi.org/10.32489/alfikr.v7i2.222>.

- b. **Kunjungan ke Perpustakaan:** Mengakses buku dan materi cetak yang mungkin tidak tersedia secara online melalui perpustakaan universitas atau lembaga penelitian.
- c. **Penelusuran Sumber Online:** Mencari dokumen kebijakan atau laporan pemerintah yang dapat ditemukan di situs web resmi lembaga terkait di Indonesia, Malaysia, dan Brunei.

3. Analisis dan Kategorisasi Sumber Pustaka

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis dan mengelompokkan sumber pustaka berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan penelitian. Kategori yang dapat ditemukan meliputi:

- a. **Sejarah Pendidikan Islam di Asia Tenggara:** Menelusuri asal-usul dan perkembangan pendidikan Islam di masing-masing negara.
- b. **Kebijakan Pendidikan Islam:** Menganalisis kebijakan pendidikan Islam yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia, Malaysia, dan Brunei.
- c. **Perbandingan Sistem Pendidikan Islam:** Mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dalam implementasi pendidikan Islam di ketiga negara.
- d. **Pengaruh Sosial dan Budaya terhadap Pendidikan Islam:** Memahami bagaimana faktor budaya dan sosial di masing-masing negara mempengaruhi sistem pendidikan Islam.
- e. **Integrasi Pendidikan Islam dengan Ilmu Pengetahuan Umum:** Memeriksa sejauh mana pendidikan agama digabungkan dengan pelajaran umum seperti sains dan teknologi.

4. Sintesis Literatur

Dalam tahap ini, peneliti akan menyusun dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pendidikan Islam di Indonesia, Malaysia, dan Brunei. Beberapa langkah yang dilakukan dalam sintesis ini adalah:

- a. **Analisis Perbandingan:** Menggabungkan temuan terkait sistem pendidikan Islam di ketiga negara untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam kebijakan, pelaksanaan, dan dampaknya.
- b. **Identifikasi Tren dan Isu Utama:** Mengidentifikasi tema-tema utama yang berhubungan dengan perkembangan pendidikan Islam di negara-negara tersebut, seperti dampak globalisasi, pengaruh politik, atau tantangan sosial.

Dengan pendekatan studi kasus ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan Islam di Asia Tenggara serta menghasilkan rekomendasi berbasis bukti dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di kawasan tersebut.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam di Asia Tenggara, khususnya di Indonesia, Malaysia, dan Brunei, memiliki karakteristik yang unik dan dipengaruhi oleh sejarah, budaya, serta kebijakan pemerintah lebih masing-masing negara⁵. Meskipun ketiga negara ini mayoritas penduduknya Muslim, sistem pendidikan Islam yang diterapkan di masing-masing negara memiliki perbedaan dalam struktur, kurikulum, dan yang diantaranya hubungan dengan pendidikan umum⁶. Berikut adalah pembahasan mengenai sistem pendidikan Islam di Indonesia, Malaysia, dan Brunei:

1. Indonesia

Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar, Indonesia memiliki sistem pendidikan Islam yang sangat beragam, yang mencakup madrasah, pesantren, dan sekolah-sekolah sangat Islam formal⁷. Pendidikan Islam di Indonesia terbagi menjadi dua jalur utama, yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum, yang seringkali digabungkan dalam satu institusi.

- a. **Madrasah** merupakan sekolah yang menawarkan pendidikan agama Islam secara intensif, dengan mata pelajaran seperti fiqih, tafsir, dan sejarah Islam, yang setara dengan pendidikan dasar hingga menengah.
- b. **Pesantren** berperan penting dalam pendidikan Islam di Indonesia, mengintegrasikan pendidikan agama dengan kehidupan asrama. Pesantren lebih menekankan pada pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. **Sekolah Islam Terpadu (SIT)** adalah contoh pendidikan yang menggabungkan pendidikan agama dan umum dalam satu kurikulum, bertujuan menghasilkan

⁴ Pristiwanti Desi, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–58.

⁵ Nasrullah Djamil, Khairunnas Rajab, and Helmiati Helmiati, "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Di Negara Yang Dilanda Konflik: Studi Kasus Di Pattani Thailand," *Jurnal EL-RİYASAH* 12, no. 2 (2022): 171, <https://doi.org/10.24014/jel.v12i2.15522>.

⁶ Hj. Djuwairiyah Djuwairiyah and Abd. Muqit, "Perbandingan Pendidikan Islam," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2017): 291–306, <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i2.185>.

⁷ Fabian Fadhly, "Pemahaman Keagamaan Islam Di Asia Tenggara Abad XIII-XX," *Millah: Journal of Religious Studies* 18, no. 1 (2018): 51–78, <https://doi.org/10.20885/millah.vol18.iss1.art4>.

generasi Muslim yang tidak hanya berpengetahuan agama tetapi juga kompeten dalam sebuah ilmu pengetahuan.⁸

Meskipun demikian, pendidikan Islam di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti ketimpangan akses antara wilayah urban dan rural, serta variasi kualitas pengajaran di berbagai daerah. Pembiayaan pendidikan, termasuk pendidikan agama, juga masih menjadi kendala di beberapa wilayah. Pemerintah Indonesia berupaya mengatasi masalah ini melalui kebijakan dan pembaruan kurikulum.

2. Malaysia

Malaysia tidak memiliki sistem pendidikan Islam yang lebih terorganisir dan dikelola secara terpusat oleh pemerintah⁹. Pendidikan Islam di negara ini terbagi menjadi dua kategori utama: pendidikan agama di sekolah umum dan pendidikan di institusi pendidikan Islam seperti madrasah dan pondok.

- a. **Sekolah Agama Rakyat (SAR)** dan **Sekolah Kebangsaan** (sekolah umum) di Malaysia mengintegrasikan pendidikan agama dengan kurikulum nasional. Pendidikan agama Islam diwajibkan bagi seluruh siswa Muslim dari tingkat dasar hingga menengah.
- b. **Madrasah** di Malaysia lebih fokus pada pendidikan agama, dengan beberapa madrasah juga menawarkan kurikulum akademik yang mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁰

Pemerintah Malaysia memberikan perhatian besar terhadap pendidikan Islam, dengan mengatur kurikulum pendidikan agama Islam melalui **Kementerian Pendidikan Malaysia**. Hal ini bertujuan untuk memastikan kualitas pengajaran yang merata. Namun, tantangan utama dalam pendidikan Islam di Malaysia adalah adaptasi kurikulum yang dapat mengimbangi perkembangan zaman dan perbedaan kualitas antara sekolah Islam negeri dan swasta.¹¹

⁸ Helnanelis Helnanelis and Ahya Ulyanti, "Pengembangan Media Pembelajaran ICT Berbasis Platform Nearpod Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Materi Sejarah Perkembangan Islam Di Asia Tenggara," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3886–94, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6426>.

⁹ Andi Herawati, "Eksistensi Islam Di Asia Tenggara," *Ash-Shahabah: JURNAL Pendidikan Dan Sudi Islam Pendidikan Dan Sudi Islam* 4, no. 2 (2018): 119–29.

¹⁰ Rahmawati Islam and Asia Tenggara, "ISLAM DI ASIA TENGGARA Oleh: Rahmawati Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar," *Jurnal Rihlah* II, no. 1 (2014): 107.

¹¹ Kafrawi Kafrawi, "Pendidikan Islam Dan Madrasah," *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 72–89, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v4i1.17>.

3. Brunei

Brunei memiliki sistem sekolah pendidikan Islam yang sangat terstruktur dan didukung penuh oleh negara¹². Sebagai negara kecil dengan jumlah penduduk yang lebih sedikit dibandingkan Indonesia dan Malaysia, Brunei memiliki kebijakan pendidikan Islam yang sangat terpusat dan terkoordinasi dengan baik.

- a. **Sekolah Agama** di Brunei menawarkan pendidikan agama yang sangat intensif, mulai dari tingkat dasar hingga menengah, dengan fokus pada pengajaran Al-Qur'an, fiqih, dan akhlak. Semua siswa Muslim diwajibkan mengikuti pelajaran agama di sekolah-sekolah umum.
- b. **Pendidikan Tinggi Islam** tersedia di **Universitas Islam Sultan Sharif Ali (UNISSA)**, yang menjadi pusat pendidikan tinggi Islam di negara ini, dengan menawarkan berbagai program studi di bidang agama, syariah, dan ilmu sosial yang dipandang dari perspektif Islam.¹³

Brunei sangat mendukung pengembangan pendidikan Islam dengan memberikan dukungan finansial dan kebijakan yang memastikan pendidikan agama tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Pendidikan Islam di Brunei juga sangat menekankan pada pengembangan karakter dan sanga akhlak siswa.¹⁴ Tantangan pendidikan Islam di Brunei relatif lebih kecil dibandingkan Indonesia dan Malaysia, karena negara ini memiliki sumber daya yang cukup untuk menyediakan fasilitas pendidikan yang baik dan terorganisir.

Perbandingan dan Tantangan

Walaupun ketiga negara ini memiliki komitmen yang kuat terhadap pendidikan Islam, terdapat beberapa perbedaan mendasar dalam kebijakan dan sepihak implementasinya.¹⁵ Di Indonesia, pendidikan Islam lebih beragam dan didominasi oleh peran pesantren yang bersifat lebih tradisional. Di Malaysia, pendidikan Islam lebih terintegrasi dengan sistem pendidikan umum dan dikelola oleh pemerintah secara lebih terpusat. Sementara itu, Brunei memiliki sistem pendidikan Islam yang sangat terstruktur dan harus dapat didukung penuh oleh negara.¹⁶

¹² Isman Efendi Limbong, "Aspek Finansial Pendidikan Islam," *Jurkam: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 3 (2021): 147–54.

¹³ Kusnadi Mahasiswa Program Doktor Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Bahaking Rama, and Muhammad Rusydi Rasyid UIN Alauddin Makassar, "Proses Perkembangan Islam Di Nusantara, Teori Masuknya Dan Pusat Pendidikan Islam Masa Awal Di Asia Tenggara," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 2, no. 2 (2022): 75–91.

¹⁴ Muslim, "PERTUMBUHAN INSITITUSI PENDIDIKAN AWAL DI INDONESIA Kehadiran Erat Kaitannya Proses Islamisasi Masyarakat Pada Saat Itu Adalah Satu Kesatuan Yang Dalam Keluarga (in Formal). Sebab Pada Saat Itu Sudah Tentu Tidak Setelah Kuantitas Keluarga Islam Bertamba," *Bil Qolam Penidikan Islam* 13 (2016): 19–37.

¹⁵ Muhammad Nasir, "Kurikulum Madrasah Di Asia," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2015): 145–66.

¹⁶ Syahraini Tambak & Desi Sukenti, "Tauhidisasi Pendidikan Islam: Kontribusi Model Pendidikan Tauhid Ilahiah Dalam Membangun Wajah Pendidikan Islam Oleh: Syahraini Tambak & Desi Sukenti," *Jurnal Madania* 7, no. 4 (2017): 154–73.

Tantangan yang dihadapi oleh ketiga negara ini juga serupa, seperti ketidakmerataan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, keterbatasan sumber daya untuk mendukung pendidikan yang berkualitas, serta kebutuhan untuk penyesuaian kurikulum agar lebih relevan dengan perkembangan zaman dan globalisasi. Namun, ketiga negara ini memiliki komitmen yang tinggi untuk memastikan pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap giat, kemajuan masyarakat Muslim di Asia Tenggara.¹⁷

KESIMPULAN

Sistem pendidikan Islam di Indonesia, Malaysia, dan Brunei memiliki ciri khas masing-masing, yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan kebijakan pendidikan di setiap negara. Meskipun ketiga negara ini mayoritas penduduknya Muslim, pendekatan dan struktur pendidikan Islam yang diterapkan menunjukkan perbedaan yang jelas. Di Indonesia, pendidikan Islam sangat bervariasi, mulai dari pesantren hingga sekolah Islam terpadu, dengan tantangan utama berupa ketimpangan akses dan kualitas pengajaran. Di Malaysia, pendidikan Islam lebih terintegrasi dalam sistem pendidikan umum dan dikelola secara terpusat oleh pemerintah, meskipun masih menghadapi tantangan dalam menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman dan perbedaan kualitas antara sekolah negeri dan swasta. Sementara itu, Brunei memiliki sistem pendidikan Islam yang sangat terstruktur dan didukung sepenuhnya oleh negara, dengan penekanan pada pengembangan karakter dan akhlak.

Walaupun terdapat perbedaan dalam kebijakan dan pelaksanaannya, ketiga negara ini memiliki komitmen yang kuat untuk memastikan bahwa pendidikan Islam dapat terus berkembang dengan baik, relevan dengan tuntutan zaman, dan mampu melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Tantangan utama yang dihadapi, seperti ketidakmerataan kualitas pendidikan dan perlunya pembaruan kurikulum, membutuhkan perhatian dan upaya serius. Oleh karena itu, diperlukan reformasi kebijakan yang berkelanjutan, peningkatan kualitas pengajaran, serta kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih inklusif dan berkualitas di Asia Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. "Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Islam." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 107–15. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407>.
- Aslan, Aslan, Hifza Hifza, and Muhammad Suhardi. "Dinamika Pendidikan Islam Di Thailand Pada Abad 19-20." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 38–54. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.476>.
- Azisi, Ali Mursyid, and Lailiyah Qotrunnada. "Analisis Kebudayaan Dan Sistem Pendidikan Islam Kawasan Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Thailand)." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 73–87. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v7i2.222>.

¹⁷ Prosed Ur, Operasi On, and A L Baku, "Sertifikasi Pendidik Untuk Institusi Dan Individu," *Univ.Jakarta* 1 (2016): 2021.

- Desi, Pristiwanti. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–58.
- Djamil, Nasrullah, Khairunnas Rajab, and Helmiati Helmiati. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Di Negara Yang Dilanda Konflik: Studi Kasus Di Pattani Thailand." *Jurnal EL-RIYASAH* 12, no. 2 (2022): 171. <https://doi.org/10.24014/jel.v12i2.15522>.
- Djuwairiyah, Hj. Djuwairiyah, and Abd. Muqit. "Perbandingan Pendidikan Islam." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2017): 291–306. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i2.185>.
- Fadhly, Fabian. "Pemahaman Keagamaan Islam Di Asia Tenggara Abad XIII-XX." *Millah: Journal of Religious Studies* 18, no. 1 (2018): 51–78. <https://doi.org/10.20885/millah.vol18.iss1.art4>.
- Helnanelis, Helnanelis, and Ahya Ulyanti. "Pengembangan Media Pembelajaran ICT Berbasis Platform Nearpod Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Materi Sejarah Perkembangan Islam Di Asia Tenggara." *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3886–94. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6426>.
- Herawati, Andi. "Eksistensi Islam Di Asia Tenggara." *Ash-Shahabah: JURNAL Pendidikan Dan Sudi Islam Pendidikan Dan Sudi Islam* 4, no. 2 (2018): 119–29.
- Islam, Rahmawati, and Asia Tenggara. "ISLAM DI ASIA TENGGARA Oleh: Rahmawati Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar." *Jurnal Rihlah* II, no. 1 (2014): 107.
- Kafrawi, Kafrawi. "Pendidikan Islam Dan Madrasah." *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 72–89. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v4i1.17>.
- Limbong, Isman Efendi. "Aspek Finansial Pendidikan Islam." *Jurkam: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 3 (2021): 147–54.
- Mahasiswa Program Doktor Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Kusnadi, Bahaking Rama, and Muhammad Rusydi Rasyid UIN Alauddin Makassar. "Proses Perkembangan Islam Di Nusantara, Teori Masuknya Dan Pusat Pendidikan Islam Masa Awal Di Asia Tenggara." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 2, no. 2 (2022): 75–91.
- Muslim. "PERTUMBUHAN INSITITUSI PENDIDIKAN AWAL DI INDONESIA Kehadiran Erat Kaitannya Proses Islamisasi Masyarakat Pada Saat Itu Adalah Satu Kesatuan Yang Dalam Keluarga (in Formal). Sebab Pada Saat Itu Sudah Tentu Tidak Setelah Kuantitas Keluarga Islam Bertamba." *Bil Qolam Penidikan Islam* 13 (2016): 19–37.
- Nasir, Muhammad. "Kurikulum Madrasah Di Asia." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2015): 145–66.
- Sukenti, Syahraini Tambak & Desi. "Tauhidisasi Pendidikan Islam: Kontribusi Model Pendidikan Tauhid Ilahiah Dalam Membangun Wajah Pendidikan Islam Oleh: Syahraini Tambak & Desi Sukenti." *Jurnal Madania* 7, no. 4 (2017): 154–73.
- Ur, Prosed, Operasi On, and A L Baku. "Sertifikasi Pendidik Untuk Institusi Dan Individu." *Univ.Jakarta* 1 (2016): 2021.